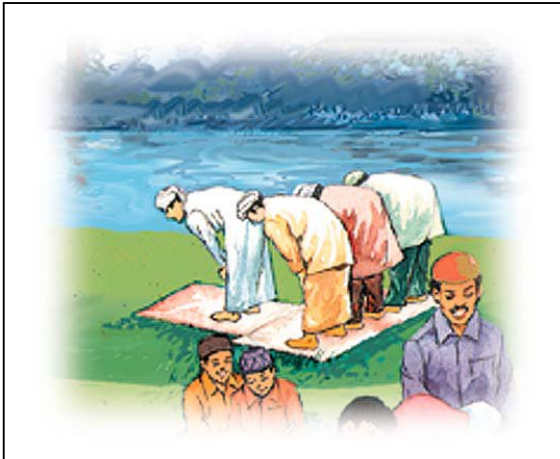


MENUJU SHOLAT KHUSYUK BAGIAN KEEMPAT (dari 5 episode)

25 Februari 2010 jam 12:13



Antono :

Hayo-anak-anak. Kita mulai lagi, diskusi kita !!!!

Bastian Okto :

Ya-pak. Kita panggil dulu, adik-2 –ya-pak.

Antono :

Silahkan .

Bastian Okto :

Devi, Riko dan Bina, ayo kesini semua,
Semuanya dipanggil bapak.

Devi, Riko & Shabrina :

Ya-mas , sebentar.

Bastian Okto :

Agak cepet dikit, donk. Kasihan bapak nih !!!

Devina :

Ya-mas, i-ya. Sebentar lagi nyampai diatas-kok.

Bastian Okto :

Ya-gitu-donk. Sini, duduk disini. Dimulai saja pak.

Antono :

Kita buka saja-ya. Ass. Wr. Wb.

Bastian Okto, Riko, Shabrina & Devina :

Walaikumsalam.

Antono :

Ow-ya. Sebelum kita mulai , tadi telah kita bahas, bagaimana pengaruh Gerakan sholat terhadap Rasa Menghadap kita kepada Allah. Begitu-kan ?

Bastian Okto :

Ya-pak. Tetapi banyak-lho-pertanyaan yang belum bapak jawab, diantaranya adalah Kenapa , bapak BERANI menyampaikan "TEORI" sholat seperti ini ?, apakah bapak tidak takut salah ?. Dan masih banyak pertanyaan lainnya selain itu.

Antono :

Ya- saya masih ingat, pertanyaan apa saja yang bapak belum jawab.

Saya punya usul, bagaimana kalau pertanyaan tersebut saya jawab sambil menyelesaikan uraian masalah sholat, sehingga tidak secara khusus menjawab pertanyaan tersebut ?

Bastian Okto :

Saya setuju pak.

Kebetulan ini ada satu pertanyaan yang mungkin ada kaitannya-nya dengan uraian masalah sholat yaitu:

Sholat itu-kan terdiri dari GERAKAN & UCAPAN bacaan sholat.

I-ya-kan-pak ?

Pengaruh Gerakan terhadap rasa Menghadap Allah, telah bapak jelaskan, bahkan Tuma'ninah dan Letaknya Tuma'ninah juga telah bapak jelaskan. Pertanyaan saya, apakah ada pengaruhnya, CARA PENGUCAPAN bacaan sholat, terhadap Rasa Menghadap kepada Allah SWT ?

Antono :

Jelas ada donk.

Coba bayangkan, samakah orang yang berbicara secara SOPAN-SANTUN dengan orang yang berbicara secara CEPAT, biasanya orangnya disebut "cerewet"?

Bastian Okto :

Ya-jelas tidak sama- donk – pak !!!!

Antono :

Nah, jelas tidak sama-kan ?

Bastian Okto :

Ya-pak. Lantas bagaimana penjelasannya terhadap sholat, khususnya mengenai CARA MENGUCAPKAN bacaan sholat, agar Rasa Menghadap Allah tetap TERJAGA dengan baik.

Antono :

Begini :

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa "TUMA'NINAH" fungsinya untuk menjaga agar Rasa Menghadap kepada Allah tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu "TUMA'NINAH" ini juga berlaku untuk cara MENGUCAPKAN bacaan sholat.

Bastian Okto :

Lantas bagaimana hubungannya "TUMA'NINAH" dengan cara mengucapkan bacaan sholat ?

Antono :

"TUMA'NINAH" adalah BERHENTI SEJENAK.

Oleh karena itu dalam MENGUCAPKAN bacaan sholat, BERHENTILAH SEJENAK setelah selesai mengucapkan satu ayat, sebelum mengucapkan ayat berikutnya.

Bastian Okto :

Contohnya bagaimana –pak ?

Antono :

Nah kalau begitu , sebaiknya kita praktekan saja. Bagaimana kalau Bina saja yang memperagakan.

Bastian Okto :

Ya-pak saya setuju. Bin, kamu maju kesini , Bin, Peragakan mengucapkan bacaan sholat, nanti kita dengar bersama.

Shabrina :

Ya-mas !!!!

Bastian Okto :

Bina sudah siap –pak. Sekarang apa yang harus dibaca.

Antono :

Bagaimana kalau yang dibaca Al-Fatehah- saja. Toh hanya untuk contoh saja-kan ?

Bastian Okto :

Ya-pak saya setuju.

Antono :

Begini - Bin.

Kamu baca satu ayat, demi satu ayat. Selesai membaca satu ayat BERHENTI SEJENAK, kurang lebih satu atau dua detik. Setelah itu bacalah ayat berikutnya. Bina mengerti ?

Shabrina :

Mengerti-pak !!!!

Antono :

Begini contohnya :

Bismillahirrohmanirohiim.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :

Alhamdulillah hirobil 'alamin.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :

Arohman nirrohlim.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya , begitu seterusnya sampai ayat terakhir.

Shabrina :

Ya-pak saya mengerti. Bisa dimulai-pak ?

Antono :

Silahkan.

Shabrina :

Shabrina mulai mengucapkan surat Al-Fatehah, sesuai contoh yang telah diberikan yaitu seperti berikut ini :

Bismillahirrohmanirohiim.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :

Alhamdulillah hirobil 'alamin.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :

Arohman nirrohimi.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :
Maliki yaumiddin.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :
Iyya kanak budu wa iyya kanas ta'im.

Berhenti sejenak, kurang lebih satu atau dua detik, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya yaitu :
Dan seterusnya sampai bacaan Al-Fatehah selesai.

Antono :

Ow-ya Bin !!

Bapak hanya mengoreksi sedikit saja yaitu :

Cara mengucapkannya JANGAN TERLALU KERAS dan jangan terlalu PELAN, ambil saja TENGAH-TENGAH-nya, hal ini sesuai Firman Allah dalam QS 17 : 110

Bastian Okto :

Firman Allah tersebut saya bacanya-ya-pak.

Antono :

Ya-silahkan.

Bastian Okto :

QS 17 : 110

17. Al Israa'

110. Katakanlah: *"Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendhkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu."*

Antono :

Nah - jelas- kan apa yang tertulis dalam ayat tersebut, jangan terlalu keras dan jangan terlalu pelan, kalimatnya adalah : *janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendhkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.*

Bastian Okto :

Apa ada lagi -pak- syarat mengucapkannya , selain mengucapkannya tidak boleh terlalu keras atau tidak boleh terlalu pelan ?

Antono :

Ada - Le.

Mengucapkannya harus dengan "MERENDAH" dan dengan suara yang "LEMBUT". Kenapa demikian ?

Karena didalam sholat ada bacaan sholat yang maksudnya kita MEMOHON kepada Allah.

Misalnya bacaan sholat pada waktu kita DUDUK DIANTARA DUA SUJUD.

Agar lebih mantap , silahkan baca QS 7 : 55

Bastian Okto :

Ya-pak begini :

7. Al A'raaf

55. *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Antono :

Kiranya sudah bapak jelaskan bagaimana cara menjaga Rasa Menghadap kepada Allah SWT terhadap GERAKAN & UCAPAN dalam menjalankan sholat. Bagaimana kalau kita teruskan kepada bahasan selanjutnya yaitu :

Kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar manusia menjalankan sholat dan kenapa kualitas sholat tergantung dari kualitas kekhayusan kita ?

Bastian Okto :

Ya-pak, Silahkan.

Devina :

Nanti dulu-pak. Devi mau bertanya.

Kenapa bapak repot-repot menjelaskan bahwa : Kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar manusia mau menjalankan sholat dan kenapa kualitas sholat tergantung dari kualitas kekhayusan kita ?

Bukankah yang penting kita jalankan perintah Allah, yaitu menjalankan sholat ?

Riko :

I-ya-ya-pak. Kenapa-ya ? Dev- kamu -kok, punya ide menanyakan hal tersebut, mas Riko salut-lho ?

Devina :

Ow -alaaah-mas. Katanya bapak, orang itu harus Fathonah alias cerdas ...?

Bastian Okto :

Wah- Devi- “nggaya tenan” (bahasa : Jawa), maksudnya Devi “Berlagak betul”.

Antono :

Ya- sudah, Memang seharusnya jadi orang itu harus kritis. Begini nduk bapak jelaskan. Agar lebih jelas bapak kasih ilustrasi saja-ya ?

Devina :

Ya-pak- silahkan.

Antono :

Misalkan Devi bapak suruh “MENGEPEL-LANTAI”

Kalau Devi tidak bertanya, atau tidak ingin mencari tahu, : Kenapa-ya-bapak menyuruh saya mengepel ? Tentunya Devi langsung saja mengepel. Begitu kan –Dev ?

Bastian Okto :

Begini –lho-Dev !!!!

Maksud bapak, kalau Devi HANYA MENAATI PERINTAH SAJA, Devi langsung mengepel.

Devina :

Lha-iya-lah-mas. Memang begitu-, maksudku.

Kenapa kita harus ingin tahu, kenapa kok tidak langsung mengepel saja ?

Bastian Okto :

I-ya-ya-pak.

Sekarang saya baru sadar, kenapa –ya –kita mesti harus mengetahui, kenapa kita mendapatkan suatu perintah ?

Antono :

Nah agar dapat dimengerti, marilah kita terfokus dengan contoh perintah “MENGEPEL-LANTAI”.

Setuju – nggak , kamu semua ?

Bastian Okto, Riko, Shabrina & Devina :

Setujuuuuuu !!!!!!!!

Antono :

Ya- Kalau begitu kita lanjutkan.

“Mengepel” itu maksudnya “MEMBERSIHKAN LANTAI”. Kalau Devi, langsung “mengepel”, berarti Devi langsung “Membersihkan Lantai”, i-ya-kan ?

Devina :

I-ya-pak.

Antono :

Kalau Devi bertanya kepada bapak, apa-tho-pak, maksud bapak menyuruh Devi membersihkan lantai ?

Lantas bapak jawab :

Maksudnya agar LANTAINYA BERSIH.

Nah sekarang coba Devi bandingkan mana yang lebih baik, Devi mengerti maksudnya mengepel yaitu AGAR LANTAINYA BERSIH , atau TIDAK MENGETRI bahwa maksudnya “Mengepel” itu agar lantainya bersih ?

Devina :

Maksud bapak bagaimana ?

Antono :

Jika Devi mengerti maksudnya “Mengepel” yaitu agar “Lantainya Bersih”, tentunya FOKUS Devi bekerja, PASTI agar LANTAINYA BERSIH, atau fokusnya terhadap KEBERSIHAN lantainya.

Tetapi jika Devi langsung “Mengepel” TANPA mengetahui maksud “Mengepel” itu apa , biasanya focus bekerjanya yang penting mengerjakan “MENGEPEL”, bukan kepada KEBERSIHAN LANTAINYA, begitu –tho- nduk ?

Devina :

I-ya-ya-pak !!!!

Antono :

Devi -mengerti nggak , kenapa focus pekerjaannya bukan kepada KEBERSIHAN LANTAINYA, tetapi kepada pekerjaan MENGEPELNYA ?

Devina :

Devi tidak mengerti – pak !!!

Antono :

Devi tidak mengerti, karena Devi memang TIDAK MENGETAHUI bahwa MENGEPEL itu tujuannya agar lantainya BERSIH, oleh karena itu konsentrasinya BUKAN kepada KEBERSIHAN LANTAINYA.

Tetapi , jika Devi mengerti bahwa Mengepel itu tujuannya agar lantainya BERSIH tentunya konsentrasinya bagaimana lantai menjadi BERSIH. Begitu-kan-Dev ?

Devina :

I-ya-ya-pak.

Kalau begitu penting-ya-pak. Kita MENGETAHUI apa maksud kita mengerjakan suatu pekerjaan ?

Antono :

Ya- penting tho-nduk.

Seandainya Devi mengetahui maksud Mengepel untuk kebersihan lantai, tentunya Devi akan mencari tahu hal-hal yang terkait dengan bagaimana agar lantai menjadi bersih. Seperti halnya alat apa yang dipakai untuk mengepel agar lantai dapat lebih bersih, cara mengepel yang bagaimana agar lantai dapat bersih dan sebagaimana.

I-ya-kan-Dev ?

Devina :

Ya-pak. Sekarang Devi baru mengerti, kenapa bapak berusaha untuk menjelaskan , kenapa Allah memberi perintah kepada manusia untuk mengerjakan sholat. Kalau begitu lanjutkan saja pak !!!!

Antono :

Agar kita mengerti kenapa Allah memberi perintah kepada manusia mengerjakan sholat, bapak minta marilah kita berpikir secara JERNIH, jangan gegabah.

Bastian Okto, Riko, Shabrina & Devina :

Ya-pak. Lanjutkan !!!

Antono :

Di dunia ini makhluk Allah itu jumlahnya LUAR BIASA BANYAKNYA.

Masing-masing makhluk jenisnya juga LUAR BIASA BANYAKNYA.

Masing-masing jenis makhluk mempunyai KEMAMPUAN , yang LUAR BIASA dan Allah SWT memberi KEBEBASAN BERTINDAK kepada makhluknya.

Bastian Okto :

Contohnya bagaimana –pak.

Antono :

Makhluk Allah di dunia ini bermacam-macam yaitu ada golongan MANUSIA, TUMBUH-2AN, BINATANG, KUMAN, dan sebagainya.

Makhluk jenis BINATANG misalnya ada golongan HARIMAU, IKAN, dan sebagainya.

Golongan IKAN-pun beraneka macam banyaknya seperti ikan di air tawar, di air laut dan sebagainya.

Itupun masing-2 beribu-ribu macamnya.

Dan masing –masing mempunyai KEGIATAN yang bermacam-macam kegiatan, ada yang saling bekerja sama dan ada yang saling MENYERANG. Misalnya HARIMAU makan RUSA.

Baik Rusa maupun Harimau diberi kebebasan BERTINDAK.

Begitu juga jenis MANUSIA.

MANUSIA mempunyai KARAKTER atau SIFAT yang beraneka macam. Ada yang mempunyai sifat saling tolong menolong, ada yang mempunyai sifat senang merugikan orang lain, buktinya di Televisi sering terlihat kasus PEMBUNYAN, PERAMPOKAN, PEMERKOSAAN dan sebagainya. Kita semua mengetahui, berapa jumlah manusia di dunia ini, saya yakin jumlahnya milyaran.

Coba bayangkan, satu orang saja mempunyai KEINGINAN MELAKUKAN PERBUATAN yang beraneka macam jenisnya, kalau digolongkan tentunya ada yang berkeinginan berbuat BAIK dan ada yang ingin berbuat TIDAK BAIK. Yang ingin berbuat baik, maupun yang ingin berbuat tidak baik masing-2 mempunyai PERENCANAAN yang matang. Allah memberi KEBEBASAN kepada manusia untuk BERTINDAK, tetapi Allah MENCATAT SEMUA perbuatan manusia walaupun SEKECIL ZARRAH.

I-ya-kan- Le ?

Bastian Okto :

I-ya-pak.

Lantas bagaimana –pak !!!

Antono :

Analisa Kita lanjutkan.

Allah SWT MENGINGINKAN Dunia ini berjalan dengan BAIK.

Disisi lain Allah memberi KEBEBASAN kepada Makhluk-Nya untuk melakukan PERBUATAN.

Agar Dunia ini dapat berjalan dengan Baik, maka WAJAR kalau Allah membuat suatu SISTEM PENGENDALIAN terhadap makhluk-Nya.

Yaitu suatu SISTEM walaupun makhluk-Nya diberi KEBEBASAN BERTINDAK tetapi Dunia ini TETAP dapat berjalan dengan BAIK.
Begitu-kan – Le ?

Bastian Okto :

I-ya-ya-pak !!!

Lantas SISTEM –“APA” atau SISTEM yang “BAGAIMANA”, yang bapak maksudkan ?

Antono :

SISTEM –“APA” atau SISTEM yang “BAGAIMANA”, menurut bapak adalah :

Suatu SISTEM yang menyebabkan WALAUPUN makhluk-Nya diberi KEBEBASAN BERTINDAK tetapi dunia ini TETAP berjalan dengan BAIK.

Bastian Okto :

Ya-saya –SETUJU-pak.

Berarti SISTEM tersebut harus menghasilkan sikap TAAT kepada Allah SWT, walaupun Allah memberi KEBEBASAN kepada makhluk-Nya.

Antono :

Wah- TEPAT SEKALI , analisamu - Le !!!! Bapak senang.

Bastian Okto :

Kata bapak orang itu harus FATHONAH, begitu –tho-pak ?

Antono :

Ya- tetapi jangan SOMBONG.

Bastian Okto :

YA-mudah-mudahan Okto tidak sombong –pak !!!

Devina :

Mbak Bina & mas Riko coba lihat,.... kepalanya mas Okto !!!!! Baru dipuji bapak begitu saja kepala sudah besar, iya-kan mbak ? he he he

Bastian Okto :

Ya-nggak-begitu-lah-dik ?

Mas Okto biasa-biasa saja-kok.

Sudahlah biar bapak lanjutkan.

Silahkan lanjutkan pak !!!

Antono :

Sampai dimana pembicaraan kita tadi ?

Ow-ya , pembicaraan kita tadi adalah kita sepakat bahwa Allah menciptakan SISTEM SEHINGGA makhluk-Nya MENAATI PERINTAH ALLAH, walaupun makhluk-Nya diberi KEBEBASAN BERTINDAK.

Menurut bapak SISTEM tersebut berwujud SIKAP MAKHLUKNYA yang SANGAT MENGHORMATI kepada Allah.

Bastian Okto :

Apa buktinya-pak.

Antono :

Coba buka Al-Qur'an QS 57 : 1 dan QS 64 : 1

Bastian Okto :

Ya-pak- saya bukanya. Begini - isinya :

QS 57 : 1

57. Al Hadiid

1. Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

QS 64 : 1

64. At Taghaabun

1. Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; hanya Allah lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Antono :

Dua ayat tersebut menyebutkan bahwa SEMUA MAKHLUK BERTASBIH.

Bertasbih maksudnya MEMUJI Allah SWT. Memuji Allah berarti SANGAT MENGHORMATI Allah. SANGAT MENGHORMATI ALLAH berarti MENAATI Allah SWT, walaupun makhluk-Nya diberi KEBEBASAN BERBUAT. Inilah SISTEM yang DICIPTAKAN Allah SWT. HEBAT-kan –Le ?

Bastian Okto :

Sekarang bagaimana hubungannya dengan perintah sholat kepada manusia ?.

Apakah sholat juga bagian SISTEM yang diciptakan Allah ?.

Dan kalau memang sholat merupakan bagian SISTEM yang diciptakan Allah, lantas maksud apa yang terkandung dalam sholat atau sembahyang ?

Antono :

Pertanyaanmu bagus-Le !!!

Sebelum bapak menjawab pertanyaanmu, bapak tunjukkan bahwa manusia-pun diperintah Allah agar kita BERTASBIH

kepada Allah. Coba buka Al-Qur'an QS 110 : 3

Begitu juga PERINTAH sholat atau PERINTAH "SEMBAHYANG". PERINTAH Sholat atau PERINTAH "SEMBAHYANG", memang SISTEM yang diciptakan Allah.

Agar lebih mantap coba buka QS 2 : 238

Bastian Okto :

Ya-pak , saya bacanya :

QS 110 : 3

110. An Nashr

3. *maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.*

QS 2 : 238

2. Al Baqarah

238. *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.*

Antono :

Berdasarkan QS 110 : 3, maka manusia akan BERTASBIH atau MEMUJI Allah, walaupun manusia diberi KEBEBASAN BERBUAT apapun.

Berdasarkan QS 2 : 238, manusia akan menjalankan sholat atau "SEMBAHYANG". Sholat yang dilakukan manusia DIHARUSKAN dalam keadaan KHUSYUK.

Dengan kata lain kenapa tolok ukur kualitas sholat berdasarkan kekhusyukannya ?. Oleh karena itu, dengan ayat tersebut sudah terjawab dasar penilaiannya, adapun penjelasan kenapa menggunakan dasar kekhusyukannya?, nanti bapak jelaskan. Untuk memantapkan lagi bahwa KHUSYUK merupakan perintah didalam sholat, coba buka QS 107 : 4, 5

Bastian Okto :

Ya-pak saya bukanya :

QS 107 : 4 , 5

107. Al Maa'uun.

4. *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,*

5. *(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,*

Antono :

Perhatikan dengan SEKSAMA, maka maksud QS 107 : 4, 5 adalah ANCAMAN berupa KECELAKAAN atau kondisi yang tidak enak, jika sholat kita tidak khusyuk. Kenapa demikian ?

Coba perhatikan QS 107 ayat 4, disitu dijelaskan bahwa kondisi orang yang SEDANG MELAKUKAN sholat. Sedangkan QS 107 ayat 5 menjelaskan bahwa orang yang "lalai" dalam sholatnya atau sholatnya "TIDAK KHUSYUK". Jika ayat 4 dan ayat 5 digabung menjadi :

Orang yang SEDANG MELAKUKAN sholat, jika TIDAK KHUSYUK akan menemui suatu "KECELAKAAN" atau suatu kondisi yang tidak enak.

Nah BETUL-kan – Le- bahwa KHUSYUK itu merupakan tolok ukur KWALITAS sholat ?

Bastian Okto :

Ya-pak. Coba lanjutkan !!!

Antono :

Seperti yang bapak sebutkan diatas bahwa manusia diberi KEBEBASAN untuk BERBUAT, tetapi manusia juga sudah diberi perintah untuk BERTASBIH atau MEMUJI Allah. Walaupun manusia sudah diberi perintah untuk MEMUJI ALLAH, maka dalam pelaksanaannya sangat layak kalau masih diperlukan apa yang disebut "PENGENDALIAN", terhadap perbuatan manusia atau terhadap REALISASI dari pelaksanaan perintah Allah tersebut.

Salah satu bentuk PENGENDALIAN terhadap perbuatan manusia adalah adanya PERINTAH SHOLAT atau PERINTAH "SEMBAHYANG". Kenapa demikian ?

Sebab PERINTAH "SEMBAHYANG" LIMA WAKTU, berarti sehari semalam manusia MENGHADAP Allah untuk "MENYEMBAHNYA" lima kali semalam.

Coba bapak Tanya sama Devi, mengerti nggak kamu apa yang dimaksud "MENYEMBAH" ?

Devina :

Mengerti-pak !!! Menyembah berarti "Kalah"-pak !!!

Antono :

Wow !!!! Tidak HANYA-KALAH- saja – nduk !!!
Lebih dari “KALAH”.

Devina :

Lho-kenapa- “MENYEMBAH” itu –kok-lebih dari “KALAH” ?

Antono :

Coba sekarang Devi , bertanding dengan mas Okto LARI-CEPAT.
Kira-kira yang menang Devi atau mas Okto ?

Devina :

Yang menang jelas mas Okto-pak !!!

Antono :

Berarti Devi -KALAH-donk !!!!

Devina :

Ya-BETUL !!!

Antono :

Walaupun Devi –KALAH- dengan mas Okto, pertanyaan bapak :
Apakah Devi -lantas “MENYEMBAH” mas Okto ?

Devina :

Ya-jelas-TIDAK-donk-pak !!!! Devi nggak sudi menyembah mas Okto- ngapain !!!

Antono :

Nah sekarang Devi mengerti-kan ?

Jika manusia itu bersedia “MENYEMBAH” berarti manusia itu sudah “KALAH TOTAL” atau mengakui “TIDAK BERDAYA” atau manusia itu “AMPUN TOTAL” maksud bapak manusia itu “MOHON AMPUN” untuk tidak berani MELAWAN dengan kata lain “BERSUMPAH untuk MENAATI PERINTAHNYA” dan sekaligus selalu MEMUJINYA.
I-ya-kan –Dev ?

Devina, Riko, Shabrina & Bastian Okto :

I-ya-ya-pak !!!

Berarti orang yang melakukan SHOLAT itu adalah orang yang melakukan IBADAH Menghadap Allah SWT, Menyampaikan Bacaan sholat dalam Bahasa Arab dan harus memenuhi Rukun dan Syaratnya sholat, dengan persyaratan MUTLAK HARUS disertai rasa “SANGAT MENGHORMATI” Allah, karena sholat itu “MENYEMBAH” Allah.
Begitu-kan-pak ?

Antono :

BETUL-SEKALI !!!!

Riko :

Berhubung sholat itu MUTLAK HARUS disertai rasa “SANGAT MENGHORMATI” Allah, maka kita HARUS berfikir “BAGAIMANA CARA-nya” agar kita dapat MENGHORMATI ALLAH” pada saat melakukan sholat.
Begitu-kan-pak ?

Shabrina :

Tidak HANYA BEGITU –Ko !!!!

Devina :

Kalau Tidak HANYA BEGITU, lantas apa saja-mbak !!!! ?

Shabrina :

Berarti kita harus berfikir “ALAT” apa saja yang kita pakai, kemudian “WAKTU” melakukan sholat yang bagaimana dan sebagainya.

Devina :

Coba kasih contoh mbak !!!

Shabrina :

“ALAT” yang dipakai :

Jika laki-laki misalnya memakai BAJU yang TERBAIK, BERSIH , pakai MINYAK WANGI, kemudian SAJADAH yang bagus dan SARUNG atau CELANA PANJANG.

Kalau perempuan pakai MUKENA YANG BAIK DAN SEBAGAINYA ...

Selain itu “TEMPAT” yang bersih, kalau perlu sediakan tempat yang “KHUSUS untuk sholat”.

Yang terkait dengan WAKTU maka penggunaan WAKTU diawal waktu sholat, jangan MENUNDA-NUNDA sholat, dan sebagainya.

Bastian Okto :

Benar juga kamu Bin !!!!

Begini-pak.

Kelihatannya diskusi kita ini semakin menarik, saya mau Tanya-pak.

Adakah suatu "TRIK" atau suatu "STRATEGI" agar kita dalam melakukan sholat dapat bersikap "SANGAT MENGHORMATI" Allah ?

Antono :

Ya-jelas-ada-donk-Le !!!!!

Allah memberi perintah PASTI Allah memberi SARANA-nya agar PERINTAH-Nya dapat TERLAKSANA.

I-ya-kan- Le ?

Devina :

Mas Okto itu kelihatannya BELUM MEMBACA obrolan bapak yang berjudul "IBLIS DAN BELI BUBUR AYAM". Oleh karena itu baca dulu-donk-mas !!!

Antono :

Ya-sudah-sekarang bagaimana –baiknya, apakah diskusi ini kita lanjutkan dulu, atau biar mas Okto membaca semua materi diskusi yang sudah ada, setelah itu baru kita lanjutkan lagi. Bagaimana menurutmu , Dev ?????

Devina :

Menurut Devi, sebaiknya mas Okto membaca dulu biar bapak mudah menjelaskan materi lainnya.

Bagaimana menurut mas Riko, dan mbak Bina ?.

Setuju nggak kalau diskusi ini kita sudahi dulu, istirahat sebentar memberi kesempatan mas Okto membaca materi yang sudah ada ?

Riko & Shabrina :

Wah kalau tawaran ini bagaikan "PUCUK DICINTA ULAM TIBA".

Pas kebetulan mbak Bina mau kekamar kecil dulu, tiba-tiba ada tawaran seperti itu. Maka saya langsung saja SETUJUUUUU !!!!!!!

Antono :

Ya-sudah kita istirahat dulu, nanti kita lanjutkan lagi.

Wass. Wr. Wb.

Devina, Riko, Shabrina & Bastian Okto :

Walaikumsalam.

Belanjut ke bagian Lima.....